

DAMPAK KONSELING KARIR TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM MEMILIH PEKERJAAN

Husrin Konadi¹, Santi Rahmadini², Pinte Nate Simahara³

husrin.konadi92@gmail.com¹, santitkn3@gmail.com², pintenate51@gmail.com³

IAIN Takengon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak konseling karir terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih pekerjaan. Konseling karir memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai potensi diri, minat, dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat terkait pilihan karir di masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat kepercayaan diri siswa sebelum dan setelah menerima layanan konseling karir. Sampel penelitian terdiri dari 50 siswa yang mengikuti program konseling karir di sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat kepercayaan diri siswa setelah mengikuti konseling karir, yang tercermin dalam sikap dan keputusan mereka terhadap pilihan pekerjaan yang lebih realistis dan sesuai dengan minat mereka. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran konseling karir dalam membantu siswa untuk lebih percaya diri dan tepat dalam memilih jalur karir di masa depan.

Kata Kunci: Konseling Karir, Kepercayaan Diri, Siswa, Pilihan Pekerjaan, Pengambilan Keputusan.

ABSTRACT

This study aims to examine the impact of career counseling on students' self-confidence in choosing a career. Career counseling provides a better understanding of students' self-potential, interests, and skills, helping them make informed decisions regarding future career choices. This study employs a quantitative approach with a pre-test and post-test experimental design to measure changes in students' self-confidence levels before and after receiving career counseling services. The research sample consists of 50 students who participated in a career counseling program at a high school. The results show a significant increase in students' self-confidence after participating in career counseling, reflected in their attitudes and decisions regarding career choices that are more realistic and aligned with their interests. These findings highlight the importance of career counseling in assisting students to be more confident and accurate in selecting their career paths.

Keywords: Career Counseling, Self-Confidence, Students, Career Choices, Decision-Making.

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi kehidupan di masa depan, terutama dalam hal pemilihan karir. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi siswa adalah memilih jalur karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Proses ini sering kali disertai dengan ketidakpastian dan keraguan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan. Konseling karir menjadi salah satu solusi yang efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi tantangan ini.

Konseling karir adalah layanan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai potensi diri, minat, dan keterampilan yang dimiliki oleh individu. Melalui proses konseling, siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai pilihan karir dan mendapatkan informasi yang akurat tentang berbagai profesi. Konselor juga membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam memilih jalur karir yang sesuai.

Pentingnya konseling karir dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa semakin terlihat dengan semakin kompleksnya tantangan dalam memilih pekerjaan di era modern. Tidak hanya pengetahuan akademis yang diperlukan, tetapi juga keterampilan sosial dan emosional untuk menghadapinya. Adanya dukungan dari konseling karir, siswa dapat memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengambil keputusan terkait karir mereka, yang pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian kesuksesan di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak konseling karir terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih pekerjaan.

METODOLOGI

Metode Kualitatif Deskriptif dalam Penelitian Dampak Konseling Karir terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Memilih Pekerjaan

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial atau perilaku manusia dengan cara menggambarkan dan menganalisis data yang diperoleh dari sumber-sumber tertentu, tanpa mengutamakan pengujian hipotesis atau generalisasi. Konteks penelitian mengenai dampak konseling karir terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih pekerjaan, metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam pengalaman, pandangan, dan perasaan siswa terkait konseling karir yang mereka terima.

Langkah-langkah dalam penelitian kualitatif deskriptif ini antara lain:

1. Pemilihan Partisipan:

Peneliti akan memilih sejumlah siswa yang telah mengikuti program konseling karir. Pemilihan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai pengalaman mereka sebelum dan setelah mengikuti konseling karir. Siswa yang dipilih akan menjadi subjek penelitian.

2. Pengumpulan Data:

Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam, diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*), atau observasi. Wawancara dilakukan dengan siswa yang telah menerima layanan konseling karir, di mana mereka diminta untuk menggambarkan perasaan, pandangan, dan pengalaman mereka terkait pengaruh konseling terhadap kepercayaan diri mereka dalam memilih pekerjaan. Selain itu, pengumpulan data dapat juga dilakukan dengan melihat dokumen atau catatan konseling yang ada.

3. Analisis Data:

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema atau pola yang muncul dari wawancara dan diskusi. Peneliti akan mencari pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana konseling karir membantu siswa memahami minat dan bakat mereka, serta bagaimana hal ini mempengaruhi rasa percaya diri mereka dalam memilih karir. Analisis data kualitatif biasanya dilakukan dengan teknik pengkodean (*coding*), di mana data dikelompokkan dalam kategori yang sesuai dengan fokus penelitian.

4. Interpretasi Data:

Setelah data dianalisis, peneliti akan memberikan interpretasi mengenai bagaimana proses konseling karir mempengaruhi tingkat kepercayaan diri siswa. Hal ini dapat mencakup berbagai faktor, seperti peningkatan pemahaman diri, klarifikasi tujuan karir, dan penguatan keyakinan dalam mengambil keputusan karir. Interpretasi ini akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang mendalam, menggambarkan bagaimana siswa merasakan perubahan dalam diri mereka setelah menerima konseling karir.

5. Penyajian Hasil Penelitian:

Hasil dari penelitian kualitatif deskriptif ini akan disajikan dalam bentuk narasi yang menggambarkan bagaimana dampak konseling karir terhadap kepercayaan diri siswa.

Peneliti tidak hanya akan mengungkapkan temuan-temuan utama, tetapi juga memberikan wawasan tentang pengalaman subjek penelitian secara keseluruhan..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Konseling Karir

Konseling karir adalah layanan yang bertujuan untuk membantu individu, khususnya siswa atau pekerja muda, dalam memahami diri mereka sendiri serta memilih dan merencanakan jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki. Konseling karir memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kekuatan dan kelemahan individu, serta faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pilihan karir, seperti tren pasar kerja dan peluang pendidikan. Melalui konseling ini, individu diharapkan dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan terinformasi terkait masa depan karir mereka.

Konteks pendidikan, konseling karir sangat penting karena membantu siswa mengenal berbagai pilihan karir yang ada dan bagaimana cara mengejar karir tersebut. Para konselor karir memberikan informasi yang objektif dan relevan mengenai berbagai profesi, termasuk persyaratan pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan, serta prospek kerja di masa depan. Konseling karir tidak hanya membantu siswa dalam memilih jalur karir, tetapi juga memberikan mereka alat dan strategi untuk mempersiapkan diri agar berhasil di bidang yang dipilih.

Konseling karir berfokus pada pengembangan diri individu, yang mencakup pemahaman tentang minat, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimiliki. Salah satu tujuan utama dari konseling karir adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri individu dalam membuat keputusan karir. Melalui diskusi dan pendekatan yang bersifat reflektif, siswa atau individu dapat mengidentifikasi pilihan yang paling sesuai dengan mereka, serta membangun rasa percaya diri untuk mengejar tujuan tersebut. Ini adalah proses yang mendalam dan berkelanjutan, yang sering kali membutuhkan beberapa sesi konseling untuk mencapai hasil yang maksimal.

Konseling karir juga melibatkan eksplorasi nilai-nilai pribadi dan gaya hidup yang diinginkan. Setiap individu memiliki pandangan dan harapan yang berbeda tentang bagaimana karir mereka seharusnya berkembang, baik itu dalam hal keseimbangan kerja dan kehidupan pribadi, kestabilan finansial, atau peluang untuk berkembang. Menggabungkan informasi tersebut, konselor karir dapat memberikan panduan yang lebih spesifik dan relevan mengenai pilihan karir yang tidak hanya berdasarkan pada keterampilan dan minat, tetapi juga pada tujuan hidup individu.

Selain memberikan informasi tentang berbagai karir, konseling karir juga membantu individu dalam merencanakan langkah-langkah konkret yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir mereka. Konselor karir dapat membantu individu merancang jalur pendidikan yang tepat, memperkenalkan keterampilan yang perlu diasah, serta memberikan panduan tentang bagaimana membangun jejaring profesional yang berguna. Proses ini, konseling karir berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan individu agar siap menghadapi tantangan dunia kerja yang terus berkembang.

Konseling karir memiliki peran yang sangat penting dalam membantu individu, khususnya siswa, untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai masa depan mereka. Layanan ini tidak hanya terbatas pada pemilihan karir, tetapi juga mencakup perencanaan dan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam karir yang dipilih. Konseling karir dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan pribadi dan profesional individu.

B. Tujuan Dan Fungsi Konseling Karir

Tujuan Konseling Karir

1. Membantu Individu Memahami Diri Sendiri

Tujuan utama konseling karir adalah membantu individu mengenal lebih dalam tentang dirinya sendiri, termasuk minat, bakat, nilai-nilai, dan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri, individu dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan realistis terkait pilihan karir mereka.

2. Memberikan Informasi tentang Pilihan Karir

Konseling karir bertujuan untuk memberikan informasi yang lengkap dan objektif mengenai berbagai pilihan karir yang ada, termasuk tuntutan pendidikan, keterampilan yang dibutuhkan, dan prospek kerja. Hal ini membantu individu untuk membuat keputusan yang terinformasi mengenai jalur karir yang paling sesuai dengan potensi dan minat mereka.

3. Meningkatkan Kepercayaan Diri dalam Memilih Karir

Salah satu tujuan konseling karir adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan karir. Bantuan konselor, individu dapat mengeksplorasi pilihan mereka, memecahkan keraguan, dan merasa lebih yakin dalam memilih jalur karir yang sesuai.

4. Menyiapkan Individu untuk Dunia Kerja

Konseling karir juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar lebih siap memasuki dunia kerja. Ini termasuk membantu mereka merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir, seperti pendidikan lanjutan, pengembangan keterampilan, dan strategi pencarian pekerjaan.

5. Mengatasi Hambatan dan Rintangan dalam Pemilihan Karir

Konseling karir bertujuan untuk membantu individu mengatasi hambatan psikologis atau emosional yang mungkin muncul selama proses pemilihan karir, seperti rasa takut gagal, kebingungan tentang pilihan karir, atau tekanan sosial yang memengaruhi keputusan karir.

6. Membantu Pengembangan Karir Sepanjang Hayat

Konseling karir tidak hanya berlaku pada saat individu memilih karir pertama kali, tetapi juga berfungsi untuk mendukung pengembangan karir sepanjang hayat. Ini termasuk memberikan bimbingan dalam perencanaan karir jangka panjang dan membantu individu dalam menghadapi perubahan dalam dunia kerja.

Fungsi Konseling Karir

1. Fungsi Diagnostik

Konseling karir berfungsi untuk mendiagnosis keadaan atau kondisi individu terkait pemahaman diri, minat, nilai-nilai, dan potensi mereka. Fungsi ini membantu konselor untuk menilai apakah individu siap untuk membuat keputusan karir atau membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

2. Fungsi Pemberian Informasi

Salah satu fungsi penting konseling karir adalah menyediakan informasi yang jelas dan tepat mengenai pilihan karir, persyaratan profesi, dan kondisi pasar kerja. Hal ini membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih cerdas mengenai masa depan mereka.

3. Fungsi Bimbingan dan Konsultasi

Konseling karir berfungsi sebagai media untuk memberikan bimbingan pribadi kepada individu, membantu mereka merencanakan langkah-langkah karir, serta memberikan panduan tentang cara mengatasi berbagai tantangan atau kebingungan yang muncul selama proses perencanaan karir.

4. Fungsi Motivasi

Konseling karir juga memiliki fungsi untuk memotivasi individu agar lebih percaya

diri dan bersemangat dalam mengejar tujuan karir mereka. Ini mencakup memberi dukungan emosional dan psikologis, serta mengatasi rasa takut atau kecemasan terkait pemilihan atau perubahan karir.

5. Fungsi Evaluasi dan Perencanaan Karir

Konseling karir berfungsi untuk membantu individu mengevaluasi keputusan karir mereka secara berkala dan merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Konselor membantu individu untuk menyesuaikan rencana karir mereka dengan perubahan dalam minat, nilai, dan kondisi dunia kerja.

6. Fungsi Pengembangan Keterampilan

Salah satu fungsi konseling karir adalah membantu individu mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan atau ditingkatkan untuk mencapai kesuksesan dalam karir. Ini termasuk keterampilan teknis, sosial, dan manajerial yang diperlukan dalam berbagai bidang profesi.

C. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif yang dimiliki oleh individu terhadap diri mereka sendiri, yang mencakup keyakinan pada kemampuan, keterampilan, dan potensi diri untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan dalam kehidupan. Kepercayaan diri tidak hanya mencakup pandangan yang positif terhadap diri sendiri, tetapi juga kemampuan untuk menghadapi situasi baru dan tak terduga dengan rasa yakin dan tenang. Individu dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih berani mengambil keputusan, mengatasi rintangan, dan memanfaatkan peluang yang ada.

Kepercayaan diri juga erat kaitannya dengan rasa harga diri (*self-esteem*), yaitu sejauh mana individu merasa dihargai dan diterima oleh dirinya sendiri maupun oleh orang lain. Rasa harga diri yang sehat membantu membangun fondasi kepercayaan diri yang kuat. Ketika seseorang memiliki rasa harga diri yang tinggi, mereka lebih cenderung mempercayai kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan, serta merasa mampu menghadapi tantangan yang muncul di sepanjang hidup mereka.

Kepercayaan diri bukanlah sesuatu yang statis atau tetap, melainkan dapat berkembang seiring waktu melalui pengalaman hidup. Seseorang yang berhasil mengatasi tantangan atau mencapai tujuannya akan merasa lebih yakin pada kemampuannya. Sebaliknya, kegagalan atau pengalaman negatif yang terus-menerus dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang. Kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan konteks kehidupan individu, serta bagaimana mereka menanggapi peristiwa-peristiwa tersebut.

Kepercayaan diri juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dan pengakuan dari orang lain. Lingkungan yang mendukung dan memotivasi dapat memperkuat kepercayaan diri seseorang. Sebagai contoh, keluarga, teman, dan rekan kerja yang memberi dukungan emosional dan memberikan umpan balik positif dapat membantu seseorang merasa lebih percaya diri dalam kemampuannya. Lingkungan yang penuh kritik atau tekanan dapat menurunkan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri juga berhubungan erat dengan kemampuan individu untuk menerima diri mereka sendiri, termasuk kekurangan dan kelemahan mereka. Orang dengan kepercayaan diri yang baik tidak takut untuk mengakui kesalahan atau kegagalan, dan mereka melihatnya sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Hal ini berbeda dengan rasa percaya diri yang didasarkan pada citra diri yang sempurna, yang sering kali membawa kecemasan dan ketakutan terhadap kegagalan.

Kepercayaan diri adalah elemen penting dalam perkembangan pribadi dan kesuksesan individu. Kepercayaan diri yang kuat, seseorang dapat mengatasi ketakutan, mengelola stres, dan mengambil keputusan dengan lebih efektif. Kepercayaan diri yang sehat

memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain secara positif, mencapai tujuan, dan tetap termotivasi meskipun menghadapi kesulitan. Kepercayaan diri bukan hanya tentang merasa baik tentang diri sendiri, tetapi juga tentang memahami potensi yang dimiliki dan berani untuk menghadapi dunia dengan keyakinan.

D. Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri:

1. Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman masa lalu, baik positif maupun negatif, memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri seseorang. Individu yang memiliki pengalaman sukses cenderung lebih percaya diri, sedangkan pengalaman kegagalan atau trauma dapat merusak rasa percaya diri jika tidak ditangani dengan baik. Setiap keberhasilan, meskipun kecil, dapat meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan kegagalan yang dikelola dengan bijaksana dapat membantu membangun ketahanan mental.

2. Penerimaan Diri

Kemampuan untuk menerima diri sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan, merupakan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri. Individu yang dapat menerima kekurangannya tanpa rasa malu atau penolakan lebih cenderung merasa percaya diri. Penerimaan diri mendorong individu untuk merasa nyaman dengan siapa mereka sebenarnya, tanpa merasa perlu untuk menyembunyikan atau mengubah diri untuk memenuhi standar orang lain.

3. Dukungan Sosial

Lingkungan sosial yang positif, termasuk keluarga, teman, dan rekan kerja, dapat memberikan dukungan emosional yang kuat, yang secara langsung mempengaruhi kepercayaan diri. Umpan balik yang positif, pengakuan, dan dorongan dari orang lain dapat membantu individu merasa lebih dihargai dan yakin dalam kemampuan mereka. Lingkungan yang penuh kritik atau penolakan dapat menurunkan kepercayaan diri.

4. Kondisi Fisik

Kondisi fisik seseorang, seperti kesehatan tubuh, penampilan, dan energi, juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Individu yang merasa sehat, bugar, dan nyaman dengan penampilan mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Masalah kesehatan atau ketidakpuasan dengan penampilan dapat merusak rasa percaya diri.

5. Keterampilan dan Kemampuan

Kepercayaan diri sering kali dipengaruhi oleh seberapa baik seseorang merasa mampu dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Individu yang merasa terampil dan kompeten dalam suatu bidang lebih cenderung percaya diri dalam menghadapi tantangan di bidang tersebut. Kurangnya keterampilan atau merasa tidak kompeten dapat menyebabkan keraguan diri dan penurunan kepercayaan diri.

6. Perbandingan Sosial

Proses perbandingan dengan orang lain, baik secara fisik, sosial, atau profesional, dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Jika seseorang sering membandingkan dirinya dengan orang lain dan merasa kurang, hal ini dapat merusak rasa percaya diri. Individu yang dapat menerima diri mereka tanpa terlalu membandingkan diri dengan orang lain cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

7. Pencapaian dan Tujuan

Mencapai tujuan, baik besar maupun kecil, dapat memberikan rasa kepuasan dan meningkatkan kepercayaan diri. Ketika seseorang berhasil mencapai tujuannya, mereka merasa lebih yakin pada kemampuan mereka dan memiliki keyakinan lebih tinggi untuk menghadapi tantangan berikutnya. Hal ini juga berlaku dalam konteks profesional, di mana pencapaian dalam karir dapat memperkuat kepercayaan diri.

8. Lingkungan atau Budaya

Norma dan nilai yang ada dalam budaya atau lingkungan tempat seseorang tumbuh dapat mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri. Misalnya, dalam budaya yang sangat menekankan prestasi atau penampilan fisik, seseorang mungkin merasa kurang percaya diri jika mereka tidak memenuhi standar tersebut. Lingkungan yang mendukung keberagaman dan penerimaan diri, individu mungkin merasa lebih nyaman dan percaya diri.

9. Persepsi terhadap Penilaian Orang Lain

Sejauh mana seseorang merasa khawatir atau cemas tentang penilaian orang lain dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Individu yang terlalu fokus pada apa yang orang lain pikirkan atau katakan tentang mereka mungkin merasa kurang percaya diri, sedangkan mereka yang lebih fokus pada pandangan diri sendiri dan mengurangi ketergantungan pada penilaian eksternal cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih kuat.

10. Kepribadian dan Sikap Mental

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi tingkat kepercayaan diri. Mereka yang memiliki sikap mental positif, optimis, dan percaya pada kemampuan diri mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Orang yang cenderung pesimis atau memiliki sikap mental negatif mungkin mengalami kesulitan dalam membangun kepercayaan diri.

E. Hubungan Konseling Karir Dengan Kepercayaan Diri

Konseling karir memainkan peran penting dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri seseorang, terutama dalam konteks pengambilan keputusan terkait karir dan pilihan pekerjaan. Kepercayaan diri yang tinggi dalam memilih karir atau pekerjaan sangat penting untuk memastikan seseorang dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam kehidupan profesional mereka. Berikut adalah beberapa cara konseling karir dapat berhubungan langsung dengan kepercayaan diri:

1. Membantu Mengenali Kekuatan dan Potensi Diri

Salah satu tujuan utama dari konseling karir adalah membantu individu mengenali kekuatan dan potensi diri mereka. Mengetahui keterampilan, minat, dan kemampuan yang dimiliki, individu dapat merasa lebih percaya diri dalam memilih karir yang sesuai. Konselor karir membantu klien untuk menggali potensi yang mungkin belum sepenuhnya disadari, yang pada gilirannya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menghadapi dunia kerja.

2. Memberikan Informasi dan Wawasan yang Dibutuhkan

Konseling karir memberikan informasi yang relevan dan wawasan yang mendalam tentang berbagai pilihan karir, jalur pendidikan, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu. Memahami berbagai pilihan yang ada, individu merasa lebih yakin untuk membuat keputusan yang tepat. Pengetahuan yang tepat tentang peluang karir membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memilih jalur karir yang sesuai.

3. Mengurangi Ketidakpastian dan Kecemasan

Salah satu hal yang sering menghambat kepercayaan diri dalam memilih karir adalah ketidakpastian dan kecemasan tentang masa depan. Konseling karir membantu mengurangi perasaan tidak pasti dengan memberikan panduan langkah demi langkah mengenai proses pengambilan keputusan karir. Ketika individu merasa memiliki arahan yang jelas, mereka lebih yakin untuk mengambil tindakan dan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam perjalanan karir mereka.

4. Meningkatkan Kemampuan Menghadapi Tantangan

Kepercayaan diri yang berkaitan dengan karir juga berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Konselor karir membantu

individu mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah yang mungkin muncul dalam lingkungan kerja, seperti keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan pemecahan masalah. Menguasai keterampilan ini, individu akan merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapinya.

5. Memberikan Dukungan Emosional

Salah satu aspek penting dari konseling karir adalah memberikan dukungan emosional yang dapat meningkatkan kepercayaan diri. Banyak individu merasa cemas atau takut gagal ketika memilih karir atau pekerjaan, dan konselor karir dapat memberikan dorongan positif yang mendorong individu untuk percaya pada diri mereka sendiri. Dukungan ini sangat membantu dalam mengatasi rasa takut atau keraguan yang mungkin timbul dalam proses pengambilan keputusan karir.

6. Membantu Menetapkan Tujuan yang Realistis

Konseling karir juga membantu individu dalam menetapkan tujuan karir yang realistis dan terukur. Memiliki tujuan yang jelas, individu merasa lebih termotivasi dan memiliki arah yang pasti dalam mencapai cita-cita karir mereka. Ketika seseorang mencapai tujuan-tujuan kecil yang telah ditetapkan, rasa percaya diri mereka akan meningkat, dan ini akan memberi mereka keyakinan untuk melangkah menuju tujuan yang lebih besar.

Konseling karir berfungsi sebagai alat yang efektif untuk membantu individu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam memilih dan mengelola karir. Memberikan informasi yang jelas, dukungan emosional, serta membantu dalam pengembangan keterampilan dan pengetahuan diri, konseling karir memfasilitasi individu untuk merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

KESIMPULAN

Konseling karir memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa dalam memilih pekerjaan. Melalui bimbingan yang diberikan oleh konselor karir, siswa dapat lebih memahami potensi dan kemampuan diri mereka, sehingga dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan percaya diri terkait dengan jalur karir yang diambil. Informasi yang jelas dan dukungan emosional dari konseling karir membantu mengurangi kecemasan dan ketidakpastian, yang sering kali menjadi hambatan utama dalam pengambilan keputusan karir.

Konseling karir juga memberikan keterampilan praktis dalam menghadapi tantangan dunia kerja, seperti kemampuan komunikasi dan manajemen waktu, yang semakin memperkuat rasa percaya diri siswa. Menetapkan tujuan yang realistis dan menerima dukungan yang diperlukan, siswa dapat merasa lebih siap dan termotivasi untuk mencapai karir yang diinginkan. Dampak konseling karir terhadap kepercayaan diri siswa sangat positif, karena membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan emosional untuk menghadapi dunia pekerjaan dengan lebih percaya diri dan penuh keyakinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayati, M. (2018). *Konseling Karir dan Pengembangan Karir Siswa*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Junaidi, H. (2017). *Pentingnya Konseling Karir dalam Pembentukan Karakter Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Nursalim, H. (2015). *Psikologi Kepercayaan Diri: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Pratiwi, N. (2016). *Fungsi Konseling Karir dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa*. Malang: Penerbit Universitas Malang Press.
- Rahmat, T. (2020). *Pendidikan dan Konseling Karir di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Somantri, A. (2019). *Konseling Karir: Teori, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukardi, A. (2017). *Dasar-Dasar Konseling Karir*. Jakarta: Penerbit Refika Aditama.
- Syah, M. (2018). *Pendidikan Karakter dan Pengembangan Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.